

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Yakni penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada pola-pola numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5).

Desain penelitian ini oleh Azwar dikatakan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Selain itu, nantinya akan diberikan penjabaran serta penjelasan mengenai hubungan tersebut.

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan intensi mencontek pada saat ujian pada mahasiswa jurusan biologi fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang tahun ajaran 2012/ 2013.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian, untuk meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut lantas dioperasionalkan yakni dengan mengubahnya menjadi variabel. Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya: jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala

adalah objek penelitian sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2002: 94).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Self Efficacy* (Variabel bebas/ X)
- b. Intensi mencontek (Variabel terikat/ Y)

Klasifikasi variabel:

Gambar 1: Hubungan variabel X dan Y



C. Definisi Operasional

1. *Self Efficacy*

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self efficacy* secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya. Berupa keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu tekun dalam menghadapi tugas, yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

2. Intensi Mencontek

Keinginan untuk melakukan suatu perilaku demi mencapai suatu tujuan tertentu yang didasarkan pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun keyakinan dan sikap orang yang mempengaruhinya untuk melakukan suatu perilaku tertentu untuk mendapatkan keuntungan berupa jawaban dari pertanyaan ujian dengan cara apapun apabila ada waktu dan kesempatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Yakni semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Oleh karena itu, kriteria dari penelitian ini antara lain adalah mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang tahun ajaran 2012/ 2013. Berdasar data jumlah mahasiswa jurusan biologi angkatan 2012/ 2013 berjumlah 394. Dengan rincian jumlah mahasiswa laki-laki 139 dan mahasiswa perempuan 255 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007:

79). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-14% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari (Arikunto, 2002: 112):

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang. Dengan sampel yang digunakan sebesar 10 % dari jumlah populasi mahasiswa jurusan biologi fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang tahun ajaran 2012/ 2013. Terhitung sejumlah 40 orang dari 394 jumlah populasi mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi.

Penarikan sampel atau teknik sampling dilakukan terhadap populasi mahasiswa jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang tahun ajaran 2012/ 2013. Sedangkan metode yang digunakan adalah *random sampling* yakni sampel yang diambil secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002:136). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 91). Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2002: 132).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang

diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Interviewee utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai sumber utama informasi mengenai hubungan *self efficacy* dengan intensi mencontek pada mahamasiswa jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang angkatan 2012/ 2013.

b. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 2009: 128). Angket atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut *non-kognitif* (Azwar, 2012: 6).

Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket yang digunakan menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria penilaian

Favorable		Unfavorable	
SS	5	SS	1
S	4	S	2
N	3	N	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

Sedangkan rincian angket efikasi diri dan intensi menyontek dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

a. *Blue print* Efikasi Diri

Blue print efikasi diri (*Self efficacy*) berikut ini mengacu pada dimensi efikasi diri yang telah dirumuskan Bandura, Brown menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator efikasi diri, yaitu (Widyanto: 2006):

- a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu
- b) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- c) Yakin bahwa dirinya mampu tekun dalam menghadapi tugas
- d) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan
- e) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Blue Print dan Sebaran Aitem Efikasi Diri

No	Aspek Efikasi Diri	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem	Bobot
1.	Yakin mampu menyelesaikan pekerjaan (tugas-tugas belajar).	1, 11	6, 16	4	20%
2.	Yakin mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (tugas belajar/ kampus).	2, 12	7, 17	4	20%
3.	Yakin mampu tekun/ rajin dalam menghadapi tugas (tugas belajar).	3, 13	8, 18	4	20%
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	4, 14	9, 19	4	20%
5.	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	5, 15	10, 20	4	20%
	Total aitem			20	100 %

b. *Blue print* Intensi Menyontek

Skala intensi menyontek yang digunakan adalah skala Intensi Menyontek yang disusun oleh peneliti. Intensi diukur dengan meminta seseorang untuk menempatkan dirinya dalam sebuah kontinum dimensi yang bersifat subjektif, yang meliputi hubungan antara individu dengan perilaku (Ajzen, 1975) dalam Yosepa (2008). Yakni dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan apakah subjek ingin atau tidak ingin melakukan tindakan mencontek pada saat ujian akhir semester dilaksanakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang sebelumnya telah digunakan oleh Mar'atus (2012) dalam meneliti hubungan konsep diri dengan intensi mencontek siswa. Peneliti telah melakukan modifikasi terhadap beberapa 5 aitem, yakni aitem 25, 26, 27, 28, 29, dan aitem nomer 30.

Sedangkan validitas dan reliabilitas skala Intensi Menyontek ini, akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Butir Item Valid dan Gugur Skala Intensi Mencontek

Aspek	Valid	Gugur	Jumlah		Total
			Valid	Gugur	
Sikap	1, 2, 6, 14, 17, 18, 24, 26, 27, 28	15, 29	10	2	12
Norma Subjektif	3, 7, 9, 16, 22	4, 19, 30	5	3	8
Kontrol Perilaku	5, 8, 10, 11, 13, 21, 23, 25	12, 20	8	2	10
TOTAL			23	7	30

Koreksi terhadap koefisien korelasi daya beda item menyebabkan indeks daya beda item berubah menjadi antara 0,297 sampai 0,744.

Sedangkan dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh alpha 0,841 untuk skala konsep diri dan hasil alpha sebesar 0,902 untuk skala intensi mencontek, artinya kedua angket mempunyai nilai alpha hampir mendekati 1 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua

angket tersebut adalah reliabel. Sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 4
Blue Print dan Sebaran Aitem Intensi Mencontek

Aspek	Jumlah Aitem		Total	Persentase
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Sikap	6, 14, 24, 27	1, 2, 15, 17, 18, 26, 28, 29	12	40%
Norma Subjektif	3, 9, 19, 22	4, 7, 16, 30	8	26,67%
Kontrol Perilaku	5, 8, 10, 11, 21, 25	12, 13, 20, 23	10	33,33%
TOTAL	14	16	30	100%

Kategori jawaban yang digunakan pada skala intensi mencontek adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian terhadap aitem *favorable* adalah SS (Sangat Setuju) = 5, Setuju (S) = 4, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Penilaian terhadap aitem *unfavorable* adalah SS (Sangat Setuju) = 1, S (Setuju) = 2, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 4, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 5.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan

memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007: 4). Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2007: 6).

Untuk mengetahui validitas skala, penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment person*. Sedangkan rumus *product moment person* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden

x : Nilai item

y : Nilai total angket

r_{xy} : Korelasi product moment

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor di dapatkan probabilitas (P) < 0,050, maka dikatakan signifikansi dan butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika

didapatkan probabilitas (P) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputasi data melalui fasilitas komputer program SPSS 17.0 *for Windows*.

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar, 2007: 4). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2007: 4).

Dalam aplikasinya, angka reliabilitas berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya (Azwar, 2007: 10).

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS 17.0 *for Windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus *Alpha* tersebut adalah :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas

k : banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum O_b^2$: jumlah varian aitem

O_1^2 : varian total

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang sudah terkumpul, sehingga akan didapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik. Yakni suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berupa angka-angka. Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Efikasi Diri dan Intensi Mencontek

a. Menghitung mean hipotetik dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{\max} + I_{\min}) - \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

I_{\max} : Skor maksimal aitem

I_{\min} : Skor minimal aitem

Σk : Jumlah aitem

a. Menghitung standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

(σ) : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

b. Klasifikasi/ kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Rumus Pengklasifikasian Kategori

Kategori	Skor
Rendah	$X < (X - 1 SD)$
Sedang	$(X - 1SD) \leq \bar{X}$
Tinggi	$(X + 1SD) \leq X$

b. Analisis Prosentase

Penelitian ini menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok, untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah, baik itu kategori self efficacy maupun intensi mencontek.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel penelitian

2. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Mencontek

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel efikasi diri dan Intensi Mencontek, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan program SPSS 17.0 for Windows. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

x : Variabel yang berisi tentang efikasi diri

y : Variable yang berisi tentang intense mencontek

r_{xy} : Korelasi product moment

Jika nilai r positif menunjukkan hubungan langsung kenaikan satu variabel akan menaikkan variabel lainnya. Artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga meningkat. Kemudian jika nilai r negatif menunjukkan hubungan tidak langsung, kenaikan satu variabel akan menyebabkan penurunan pada variabel lainnya. Namun jika nilai r 0, menunjukkan bahwa variabel tidak mempunyai hubungan. Artinya jika satu variabel tetap, kemungkinan terdapat perubahan pada variabel lainnya.

Dalam Arikunto (2002), untuk mengetahui adanya tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan interpretasi dari korelasi tersebut, yaitu :

Tabel 6
Pengklasifikasian Kategori

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
----------------------------------	-----------------------------------

Peneliti menggunakan korelasi produk momen, dengan menggunakan korelasi sebesar 5 % dari jumlah 40 sampel populasi yaitu 0,312. $r = 0,05$ atau 0,312.

